



## Edukasi Stunting Berbahasa Khas Suroboyoan Sebagai Upaya Pencegahan dan Penurunan Kejadian Stunting di Surabaya

Ferry Efendi<sup>✉</sup><sup>ID</sup>, Hanik Endang Nihayati<sup>ID</sup>, Retno Indarwati<sup>ID</sup>, Rifky Octavia Pradipta<sup>ID</sup>, Fitri Kurnia Rahayu, Nurul Hidayati<sup>ID</sup>

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Jawa Timur, Indonesia

✉ Email korespondensi: [ferry-e@fkp.unair.ac.id](mailto:ferry-e@fkp.unair.ac.id)



### History Artikel:

**Received:** 23-10-2024

**Accepted:** 10-12-2024

**Published:** 21-12-2024

### Kata kunci:

Stunting;  
Pendidikan  
kehatan;  
Bahasa  
Suroboyoan.

### Keywords:

Stunting;  
health education;  
suroboyoan  
language.

### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan suatu negara. Pemberdayaan masyarakat, melalui peran kader posyandu dan ibu-ibu balita sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mencegah stunting dengan mengedukasi masyarakat melalui buku saku informasi kesehatan dengan bahasa Suroboyoan. Program yang dilaksanakan di RW 5, Kelurahan Pacar Kembang, Surabaya ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari kader posyandu, ibu hamil, dan ibu balita. Metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) diterapkan melalui sosialisasi dan diskusi interaktif. Program ini berhasil meningkatkan skor rata-rata pengetahuan peserta dari pre-test  $69,7 \pm 15,19$  menjadi post-test  $86,7 \pm 9,58$ , dengan  $p$ -value = 0,000 (Uji Wilcoxon), menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik. Penggunaan buku saku berbasis bahasa lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang pencegahan stunting. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan adaptasi budaya setempat. Selain itu, model ini dapat diintegrasikan dalam program kesehatan komunitas untuk mendukung upaya berkelanjutan dalam pencegahan stunting dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat.

### ABSTRACT

*Stunting is a global health issue that significantly impacts a country's well-being. Community empowerment, particularly through the role of posyandu (integrated health post) cadres and mothers of young children, is crucial in stunting prevention efforts. This community service program aimed to prevent stunting by educating the community using a health information pocketbook written in the local Suroboyoan language. Conducted in RW 5, Pacar Kembang Subdistrict, Surabaya, the program was attended by 30 participants, including posyandu cadres, pregnant women, and mothers of young children. The Asset-Based Community Development (ABCD) method was implemented through socialization and interactive discussions. The program successfully increased the participants' average knowledge score from a pre-test score of  $69.7 \pm 15.19$  to a post-test score of  $86.7 \pm 9.58$ , with a  $p$ -value of 0.000 (Wilcoxon test), indicating a statistically significant improvement. The use of a pocketbook based on the local language proved effective in enhancing participants' understanding of stunting prevention. This approach is not only locally relevant but also has the potential to be replicated in other areas with cultural adaptations. Additionally, this model can be integrated into community health programs to support sustainable efforts in stunting prevention and improving public health literacy.*



## PENDAHULUAN

Stunting, kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mendesak di Indonesia (Has, Efendi, Wahyuni, Mahmudah, & Chotimah, 2022). Stunting menjadi salah satu indikator gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama, utamanya pada periode 1000 hari kehidupan (Sekartaji *et al.*, 2021). Stunting dapat berpengaruh pada kesehatan serta kecerdasan anak hingga dewasa (WHO, 2022). Data global menunjukkan tingkat stunting telah mengalami penurunan selama beberapa dekade terakhir, diperkirakan 21,3% (144 juta) anak di bawah usia 5 tahun secara global mengalami pertumbuhan terhambat pada tahun 2019 (Vaivada *et al.*, 2020). Namun, meskipun telah membuat kemajuan sederhana dalam mengurangi prevalensi, karena pertumbuhan populasi yang substansial, jumlah total anak yang mengalami stunting di Indonesia masih tinggi (Garina, Dewi, Muflihah, Tursina, & Respati, 2024). Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi balita stunting nasional sebesar 24,4%. Angka tersebut masih lebih tinggi dari standar World Health Organization (WHO) yaitu 20% dan target nasional 2024 sebesar 14%. Sedangkan wilayah Surabaya menempati peringkat 6 untuk kasus stunting tertinggi di Jawa Timur yaitu sebesar 28.9%, lebih tinggi dibandingkan prevalensi stunting secara keseluruhan di Jawa Timur yaitu sebesar 23.5% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Data terbaru pada tahun 2022 per bulan Juli, angka stunting di Surabaya turun menjadi 1.219 kasus, namun angka ini masih jauh dari target Pemkot Surabaya yaitu 0 kasus atau *zero cases* stunting di Surabaya (Pemerintah Kota Surabaya, 2022).

Profil Kesehatan Surabaya tahun 2020 menyebutkan bahwa kecamatan Tambaksari merupakan wilayah dengan jumlah penduduk dan rumah tangga (RT) paling banyak di Surabaya yaitu, 219.984 penduduk, dimana 5,6% dari total penduduknya merupakan balita. Pada tahun 2020, sebesar 10% balita di kecamatan Tambaksari termasuk dalam kategori balita pendek atau stunting. Pada salah satu puskesmas di wilayah kecamatan Tambaksari, yaitu puskesmas Gading, persentase balita yang ditimbang per sasaran balita masih belum mencapai 100% yaitu hanya sebesar 66.29% (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2020). Sehingga memungkinkan jika angka prevalensi stunting di kecamatan Tambaksari masih akan bertambah mengingat jumlah penduduk yang sangat banyak.

Stunting menjadi salah satu indikator gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama (Has, Krisnana, & Efendi, 2024). Dampak dari stunting bersifat jangka pendek dan jangka panjang yang dapat berpengaruh pada kesehatan serta kecerdasan anak (De Sanctis *et al.*, 2021). Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh pada masa depan anak kelak. Begitu pentingnya masalah stunting ini sehingga dijadikan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 pada target kedua, yaitu *Zero Hunger*, dimana salah satu poinnya berbunyi "Mengakhiri segala bentuk malnutrisi termasuk stunting dan wasting pada anak dibawah 5 tahun pada tahun 2030" (BAPPENAS and UNICEF, 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, namun secara umum dibagi menjadi 2 yaitu faktor langsung dan tidak langsung (Has *et al.*, 2020). Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan merupakan salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi kondisi pertumbuhan balita (Huriah, Handayani, Sudyasih, & Susyanto, 2021; Sari, 2021). Selain itu, pengetahuan yang kurang juga akan berpengaruh pada pola pengasuhan yang mana akan berpengaruh juga pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Siti Saidah Nasution, Febrina Oktavinola, & Hariati, 2019).

Begitu pentingnya faktor pengetahuan terhadap kejadian stunting, sedangkan temuan di lapangan, yaitu penelitian pada tahun 2019 di kelurahan bulak banteng, Surabaya, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting, sebagian besar cukup (52,4%) dan kurang (36,3%), serta hanya Sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik (11,3%) (Ernawati, Danna, & Susanti, 2019). Pemerintah Surabaya telah mengambil berbagai langkah untuk menurunkan angka stunting, termasuk memberikan gizi pada balita, penyuluhan pra nikah, pemberian obat tambah darah, mengadakan rembuk stunting di tingkat kota, bekerja sama dengan institusi pendidikan, dan menyosialisasikan manfaat Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri di sekolah-sekolah (Kementerian Sekretariat Negara, 2023; Pemerintah Kota Surabaya, 2023). Namun, upaya-upaya ini tidak akan efektif apabila ibu tidak memiliki pemahaman yang kuat mengenai pencegahan stunting.

Pendekatan berbasis bahasa lokal memainkan peran kunci dalam memperkuat pemahaman mengenai stunting sekaligus mengurangi potensi kesalahpahaman (Liem, Marta, & Panggabean, 2019). Penggunaan metode dan cara penyampaian edukasi menggunakan bahasa lokal seperti Bahasa Suroboyoan akan membantu ibu dalam memahami informasi dengan baik, mengingat, dan akhirnya menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Manik & Boseran, 2019). Bahasa lokal menjadi faktor penting dalam penerimaan informasi dan edukasi, sehingga menggunakan bahasa lokal akan lebih memudahkan pemahaman ibu dan meningkatkan pengetahuan mereka terkait pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pencegahan stunting tidak hanya melalui pemenuhan gizi dan nutrisi, pola asuh, dan sanitasi lingkungan yang pada umumnya dijelaskan oleh tenaga kesehatan. Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pendekatan budaya dan kearifan lokal (Lewa, Erawati, & Ismail, 2022). Penggunaan modul edukasi stunting berbahasa khas suroboyoan diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu secara efektif.

## METODE

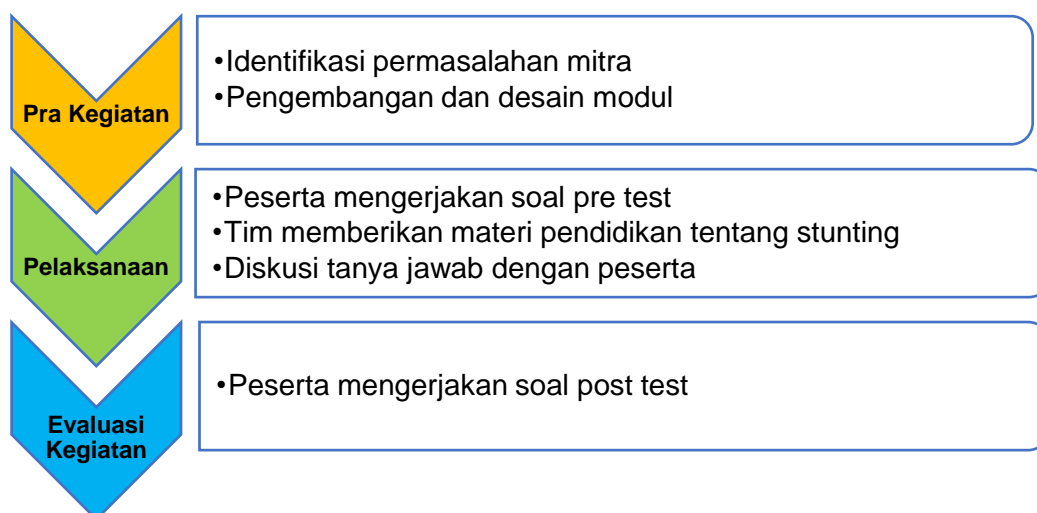
Metode pengabdian masyarakat ini akan mengimplementasikan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk mencapai tujuan pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah RW 5, Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah 30 peserta meliputi kader posyandu, ibu hamil, dan ibu yang memiliki anak balita yang merupakan elemen penting dalam proses pencegahan stunting, serta keluarga yang menjadi bagian dari sistem dukungan kesehatan informal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2024 dengan berbagai metode yang dirancang untuk memastikan informasi dapat diterima dengan baik oleh para peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi dan diskusi interaktif dengan dilengkapi pemberian modul buku saku bergambar, yang diharapkan dapat mempermudah pemahaman dan membangun keterlibatan aktif dari para peserta. Modul edukasi yang digunakan dirancang dengan bahasa khas Suroboyoan dilengkapi dengan elemen visual mencakup ilustrasi bergambar, warna-warna cerah, dan tata letak yang sederhana untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman.

Seleksi peserta dilakukan dengan metode *purposive sampling* untuk mengurangi kemungkinan bias dan memastikan bahwa peserta bervariasi sebanding dengan populasi target. Kriteria inklusi termasuk masyarakat berstatus menikah atau calon pengantin dengan usia minimal 18 tahun atau ibu hamil atau ibu balita, keluarga yang memiliki peran penting dalam pengasuhan, dan kader yang

terlibat aktif di posyandu. Selain itu, data peserta seperti status sosial ekonomi, usia, dan tingkat pendidikan dicatat untuk melihat faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pemahaman mereka tentang materi.

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Pra Kegiatan: identifikasi masalah mitra dan melakukan pengembangan serta desain modul informasi kesehatan tentang stunting yang disusun menggunakan bahasa khas Suroboyoan untuk memudahkan pemahaman masyarakat lokal. Modul ini dirancang dengan elemen visual yang menarik dan memberikan gambaran yang konkret tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting.
2. Pelaksanaan: sosialisasi dan distribusi modul tersebut digunakan dalam kegiatan sosialisasi kepada kader posyandu, ibu hamil, calon pengantin, ibu dengan anak balita dan keluarga, dengan fokus pada pencegahan stunting melalui gizi seimbang dan pola asuh yang baik. Setelah sosialisasi, modul dibagikan kepada peserta untuk panduan praktis.
3. Evaluasi Kegiatan: Setelah sosialisasi, dilakukan evaluasi pengetahuan peserta melalui kuesioner untuk mengukur pemahaman tentang pencegahan stunting. Analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh tingkat pendidikan dan faktor demografis lainnya terhadap hasil evaluasi.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah RW 5, Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya pada hari Minggu, 11 Agustus 2024 pukul 15.00-17.00 WIB. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya promotif dan preventif untuk menurunkan angka kejadian stunting dengan mengedukasi masyarakat melalui buku saku informasi kesehatan dengan bahasa Suroboyoan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta meliputi kader posyandu, ibu hamil, dan ibu yang memiliki anak balita. Sebelum diberikan edukasi terkait stunting dan cara pencegahannya, para peserta terlebih dahulu menjalani pretest yang dilakukan oleh tim peneliti untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang topik yang akan disampaikan. Setelah edukasi diberikan, peserta kemudian mengikuti posttest yang juga dilakukan oleh tim peneliti untuk mengevaluasi pengetahuan mereka setelah menerima materi.

Pengetahuan peserta tentang pencegahan stunting menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah intervensi edukasi. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, skor rata-rata peserta sebelum intervensi (tes awal) adalah  $69,7 \pm 15,19$ , dengan skor median 70 dan rentang nilai min-maks antara 40 dan 100. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan dasar yang moderat di antara peserta sebelum program edukasi stunting.

**Tabel 1. Perbandingan Persentase Jawaban Benar dan Salah pada Pre-test dan Post-test (n=30)**

No.	Pertanyaan	Pre-test (%)		Post-test (%)	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Pengertian stunting adalah?	93,3	6,7	90,0	10,0
2	Apa saja penyebab stunting?	83,3	16,7	90,0	10,0
3	Di bawah ini yang termasuk gejala stunting adalah?	90,0	10,0	93,3	6,7
4	Cara mencegah stunting adalah?	90,0	10,0	93,3	6,7
5	Ibu hamil harus kontrol minimal berapa kali selama kehamilan?	36,7	63,3	76,7	23,3
6	MP-ASI mulai diberikan pada usia berapa?	63,3	36,7	86,7	13,3
7	Kandungan MP-ASI harus mengandung?	90,0	10,0	96,7	3,3
8	Menimbang berat badan dan tinggi badan bayi minimal berapa kali per bulan?	50,0	50,0	83,3	16,7
9	Cuci tangan cukup dengan air saja, benar atau salah?	46,7	53,3	83,3	16,7
10	Yang dimaksud 1000 HPK adalah?	53,3	46,7	73,3	26,7

**Tabel 2. Hasil uji wilcoxon pada tingkat pengetahuan (n=30)**

	Average $\pm$ SD	Median	Min-Maks	p-value
<b>Pre-test</b>	$69,7 \pm 15,19$	70	40 – 100	0,000
<b>Post-test</b>	$86,7 \pm 9,58$	90	70 – 100	

Setelah intervensi, hasil tes akhir menunjukkan peningkatan pengetahuan yang nyata. Skor rata-rata naik menjadi  $86,7 \pm 9,58$ , dengan skor median 90 dan rentang antara 70 dan 100. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor tes awal dan tes akhir, dengan nilai  $p = 0,000$ , yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi berdampak positif pada pengetahuan peserta tentang pencegahan stunting.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan dialek lokal bahasa khas suroboyoan dan buku saku dalam menyampaikan konten edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang strategi pencegahan stunting. Metode interaktif yang digunakan selama program, seperti diskusi dan sesi tanya jawab, mungkin berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan yang signifikan ini.

Selain hasil kuantitatif, pandangan peserta selama sesi diskusi turut memberikan wawasan berharga tentang efektivitas program. Seorang kader posyandu mengatakan bahwa menggunakan bahasa Suroboyoan membantu mereka memahami cara mencegah stunting, sementara seorang ibu balita mengatakan bahwa buku saku ini bermanfaat karena menawarkan panduan praktis tentang cara memberi anak makanan yang sehat sesuai usia mereka.



Gambar 2 Pengisian pre test oleh peserta



Gambar 3 Penyampaian materi pencegahan stunting



Gambar 4 Buku Saku Pinter Anti Stunting Bahasa Suroboyoan



Gambar 5 Peserta meliputi kader, ibu hamil dan ibu dengan anak balita

Program edukasi stunting yang disampaikan dalam bahasa khas Suroboyoan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting, terutama bagi kader posyandu, ibu hamil, dan ibu yang memiliki anak balita. Penggunaan bahasa daerah dan ilustrasi visual yang dipahami masyarakat setempat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, yang secara signifikan dapat meningkatkan penerimaan informasi oleh masyarakat (Anandita & Krianto, 2022; Nugrahani & Rupa, 2017). Bahasa daerah dianggap lebih menggambarkan kehidupan masyarakat karena menggunakan bahasa sehari-hari yang dekat dengan kehidupan masyarakat (Mandaru, 2021). Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan lokal berbasis bahasa daerah efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai stunting dan langkah-langkah pencegahannya.

Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya dalam edukasi kesehatan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat (Adelia, Savitri, Baskoro, & Mufidah, 2025). Selain itu, intervensi pendidikan yang selaras dengan adat istiadat dan bahasa setempat secara signifikan meningkatkan retensi pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku yang positif (Nurmala, 2018). Dalam konteks ini, penggunaan Bahasa Suroboyoan memfasilitasi keterlibatan yang lebih baik dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat atas masalah stunting, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam upaya pencegahan stunting.

Pelaksanaan sosialisasi yang melibatkan interaksi aktif seperti ceramah dan diskusi tanya jawab juga terbukti memperkuat pemahaman dan keterlibatan peserta. Hasil ini selaras dengan penelitian Suryagustina *et al.* (2018) yang menemukan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti ceramah dan diskusi lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pencegahan stunting (Suryagustina, Araya, & Jumielsa, 2018). Pendidikan kesehatan yang menggunakan buku panduan kader stunting, ditambah dengan pendampingan, juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keyakinan diri, dan praktik kader posyandu dalam mencegah stunting pada balita (Purnamasari, Shaluhiah, & Kusumawati, 2020). Selain itu, penerapan pendekatan berbasis visual, seperti penggunaan gambar dalam buku saku, memperkuat pemahaman visual peserta terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pencegahan stunting (Hairiyah, Faisni, Marniati, Safrizal, & Reynaldi, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Masmuri *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan buku saku pada proses edukasi masyarakat dapat meningkatkan dukungan keluarga dalam pencegahan dan penanganan anak stunting (Masmuri, Seprian, Limansyah, & Rusnaini, 2024).

Penyampaian komunikasi, informasi dan edukasi tentang stunting juga mendukung dalam peningkatan upaya pencegahan stunting (Sari, 2021). Selain itu, keterlibatan pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan upaya intervensi stunting. Di Kabupaten Malaka, Indonesia, Tim Percepatan Penanggulangan Stunting (SRAT) menunjukkan pentingnya koordinasi antar-kantor pemerintah daerah. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, partisipasi aktif pemerintah daerah membantu dalam pelaksanaan program penanggulangan stunting yang efektif (Paula *et al.*, 2024). Hal ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah dan pemangku kepentingan masyarakat merupakan kunci untuk mencapai dampak yang berkelanjutan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada peserta melalui program ini berfokus pada topik-topik utama seperti cara pencegahan stunting, gizi yang tepat selama kehamilan, dan pemberian makan pada bayi dan anak. Materi ini penting untuk pencegahan stunting, karena kekurangan gizi dan praktik pemberian makanan bayi yang tidak memadai merupakan penyebab utama stunting di Indonesia (Ridhawati, 2020). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan gizi dapat secara signifikan meningkatkan perilaku makan, yang pada gilirannya mengarah pada hasil kesehatan yang lebih baik bagi anak-anak (Khatimah & Avila, 2023).

Mengintegrasikan topik-topik pendidikan kesehatan tentang stunting dengan bahasa daerah, program ini memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami tetapi juga merasa termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Intervensi yang disesuaikan juga penting untuk mengatasi tantangan regional tertentu. Studi di negara-negara seperti Madagaskar dan Republik Afrika Tengah telah menunjukkan bahwa strategi pencegahan stunting harus disesuaikan dengan faktor-faktor lokal (Vonaesch *et al.*, 2021). Oleh karena itu, intervensi yang mencerminkan adat istiadat dan kondisi ekonomi setempat cenderung menghasilkan hasil jangka panjang yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis bahasa daerah khas Suroboyoan dengan metode interaktif ceramah menggunakan media buku saku mampu meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Intervensi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti tenaga kesehatan dan keluarga, diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara efektif dan berdampak pada penurunan angka stunting di masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasilnya menunjukkan bahwa buku saku edukasi kesehatan yang ditulis dalam bahasa khas Suroboyoan dan dilengkapi dengan elemen visual yang menarik dan metode interaktif berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang cara mencegah stunting. Keberhasilan ini menunjukkan betapa pentingnya pendekatan lokal untuk meningkatkan keterlibatan dan efisiensi program pendidikan. Untuk mendukung keberlanjutan, disarankan agar program ini diperluas melalui pelatihan kader, kolaborasi lintas sektor, dan penguatan fasilitator. Selain itu, pihak berwenang dapat mempertimbangkan integrasi program ini dalam kebijakan kesehatan masyarakat lokal sebagai strategi jangka panjang untuk mengurangi angka stunting di Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P., Savitri, M., Baskoro, R. A., & Mufidah, A. (2025). Edukasi dan Intervensi Gizi untuk Mencegah Stunting : Studi Kasus Program KKN New Zero Stunting Desa Jatiwangi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM)*. 02(01), 81–86. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jipm/article/view/1559>
- Anandita, Y., & Krianto, T. (2022). Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Pendampingan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Resistan Obat. *Hearty*, 11(1), 5. <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i1.7449>
- BAPPENAS and UNICEF. (2019). Emerging findings for reaching the targets. *Achieving the SDGs for Children in Indonesia: Emerging Findings for Reaching the Targets*, 1–28. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/reports/achieving-sdgs-children-indonesia-emerging-findings-reaching-targets>
- De Sanctis, V., Soliman, A., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., & Hamed, N. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Bio-Medica : Atenei Parmensis*, 92(1), e2021168. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2020). *Profil Kesehatan Surabaya 2020*. 3(April), 49–58. Retrieved from <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%202020.pdf>
- Ernawati, D., Danna, M. O., & Susanti, A. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kemandirian Keluarga Dengan Balita Stunting Di Kelurahan Bulak Banteng Kota Surabaya. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 40–46. Retrieved from <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/302>
- Garina, L. A., Dewi, M. K., Muflihah, H., Tursina, A., & Respati, T. (2024). *Maternal, Child, and Household Risk Factors for Children with Stunting*. 1–11. <https://doi.org/10.2174/0118749445321448240823112908>
- Hairiyah, M., Faisni, T. N., Marniati, Safrizal, & Reynaldi, F. (2021). Perbedaan Pendekatan Buku Saku Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur ( Wus ) Dalam Pencegahan Stunting Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurmakemas*, 1(1), 70–78. Retrieved from <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/3360>
- Has, Eka Misbahatul Marah, Krisnana, I., & Efendi, F. (2024). Enhancing Maternal Caregiving Capabilities Model to Prevent Childhood Stunting: A UNICEF-Inspired Model. *SAGE Open Nursing*, 10. <https://doi.org/10.1177/23779608231226061>
- Has, E M M, Efendi, F., Wahyuni, S. D., Hadisuyatmana, S., Mahmudah, I. Z., Nursalam, ... Mufidah, A. (2020). Stunting determinants among Indonesian children aged 0-59 month: Evidence from Indonesian family life survey (IFLS) 2014/2015. *Journal of Global Pharma Technology*, 12(2), 815–825. Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/103511/>



- Huriah, T., Handayani, P., Sudyasih, T., & Susyanto, B. E. (2021). The determinant factors of stunting among children in urban slums area, Yogyakarta, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4), 1–5. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5593>
- Kementerian Sekretariat Negara. (2023). Rahasia Surabaya Turunkan Stunting Terendah Se-Indonesia. Retrieved from <https://stunting.go.id/rahasia-surabaya-turunkan-stunting-terendah-se-indonesia/>
- Kemendri Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. Jakarta: Badan Litbangkes - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Khatimah, N. H., & Avila, D. Z. (2023). Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3491–3497. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6849>
- Lewa, I., Erawati, E., & Ismail, Y. (2022). Prevention of Stunting Through Cultural Approaches and Local Wisdom. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11). Retrieved from <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/10000>
- Liem, S., Marta, D. R. F., & Panggabean, P. D. phil. H. (2019). Sanitation Behavior and Risk of Stunting: Understanding the Discourse of a Public Service Announcement. *Jurnal The Messenger*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v11i2.1317>
- Mandaru, S. S. . (2021). The Use of Local Language On Health Promotion Media to Prevent the Spread of COVID-19 in East Nusa Tenggara Province. *Jurnal Communio: Ilmu Komunikasi*, 10(1), 39–58. Retrieved from <https://ejournal.undana.ac.id/index/index.php/JIKOM/article/download/3818/2477/>
- Manik, I. R. U., & Boseran, S. (2019). The Influence of Regional Language Leaflets about Stunting on Increasing the Knowledge of Mothers of Toddlers. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(6), 207–214. Retrieved from <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/4819>
- Marah Has, E. M., Efendi, F., Wahyuni, S. D., Mahmudah, I. Z., & Chotimah, K. (2022). Women's Empowerment and Sociodemographic Characteristics as Determinant of Infant and Young Child Feeding Practice in Indonesia. *Current Research in Nutrition and Food Science*, 10(2), 607–619. <https://doi.org/10.12944/CRNFSJ.10.2.17>
- Masmuri, M., Seprian, D., Limansyah, D., & Rusnaini, R. (2024). Penerapan Buku Saku “Peduli Stunting” Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu di Wilayah Pinggiran Sungai Kapuas Kota Pontianak. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4(7), 2746–3486. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i7.14609>
- Nugrahani, R., & Rupa, J. S. (2017). Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1), 35–44. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/LIK/article/view/524>
- Nurmala, I. d. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Paula, M., Nahak, M., Timor, U., Nitsae, V., Timor, U., Paula, M., ... Nitsae, V. (2024). *Kesmas Performance of Stunting Reduction Acceleration Team : An Explorative-Qualitative Study in Indonesia-Timor Leste Border Area Performance of Stunting Reduction Acceleration Team : An Explorative-Qualitative Study in Indonesia-Timor Leste Border Area*. 19(2), 144–153. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v19i2.1363>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022). Stunting Di Surabaya Menurun Drastis, Wali Kota Eri Cahyadi Targetkan Zero Kasus. Retrieved from <https://surabaya.kompas.com/read/2022/08/31/114808978/kasus-stunting-di-surabaya-diklaim-menurun-drastis-eri-cahyadi-targetkan?page=all>

- Pemerintah Kota Surabaya. (2023). Strategi Penurunan Stunting Melalui Pencegahan Pernikahan Dini Di Kota Surabaya Bakal Jadi Percontohan Nasional. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/3778332/strategi-penurunan-stunting-di-surabaya-jadi-percontohan-nasional>
- Purnamasari, H., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 432–439. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/26580/23991>
- Ridhawati, S. (2020). *Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Keberhasilan Praktik Pemberian Makan dan Anak Usia 6-23 Bulan (Studi Kualitatif di Jakarta Pusat Tahun 2020)*. Retrieved from <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20506655&lokasi=lokal>
- Sari, G. M. (2021). Early Stunting Detection Education as an Effort to Increase Mother's Knowledge about Stunting Prevention. *Folia Medica Indonesiana*, 57(1), 70. <https://doi.org/10.20473/fmi.v57i1.23388>
- Sekartaji, R., Suza, D. E., Fauziningtyas, R., Almutairi, W. M., Susanti, I. A., Astutik, E., & Efendi, F. (2021). Dietary diversity and associated factors among children aged 6–23 months in Indonesia. *Journal of Pediatric Nursing*, 56, 30–34. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.10.006>
- Siti Saidah Nasution, Febrina Oktavinola, & Hariati. (2019). Mother'S Knowledge Dan Attitude About Stunting of Children in Namorambe Distric. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 61–65. <https://doi.org/10.32734/abdimestalenta.v4i1.2386>
- Suryagustina, Araya, W., & Jumielsa. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*, 9(2). Retrieved from <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/373>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(Supplement\_2), 777S-791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- Vonaesch, P., Djorie, S. G., Kandou, K. J. E., Rakotondrainipiana, M., Schaeffer, L., Andriatsalama, P. V., ... Vigan-Womas, I. (2021). Factors Associated with Stunted Growth in Children Under Five Years in Antananarivo, Madagascar and Bangui, Central African Republic. *Maternal and Child Health Journal*, 25(10), 1626–1637. <https://doi.org/10.1007/s10995-021-03201-8>
- WHO. (2022, May). Fact sheets - Malnutrition. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>